

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Menghadapi Krisis Moral dan Perubahan Sosial

Akhmad Shohibul Ilman¹, Nur Khasanah²

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Islam, K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Islam, K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia

Correspondent: ilmanshohibul02@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 November, 2025

Revised 10 November, 2025

Accepted 15 November, 2025

Available online 23 November, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Islam, Masalah Moral, Transformasi Sosial

Keywords:

Islamic Education, Islamic Values, Moral Issues, Social Transformation

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

Pendidikan Islam memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk akhlak dan karakter siswa di tengah perubahan sosial yang sangat pesat. Fenomena penurunan moral, khususnya di antara generasi muda, merupakan tantangan berat yang harus dihadapi dengan memperkuat nilai-nilai keislaman. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam menghadapi krisis moral dan transformasi sosial di era modern. Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan penelitian pustaka sebagai metode yang utama. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, keadilan, dan akhlak yang baik sangat relevan dalam membangun moralitas masyarakat yang bermartabat serta dapat beradaptasi dengan dinamika sosial tanpa menghilangkan identitas keislaman. Pendidikan Islam harus diterapkan secara kontekstual dan integratif agar dapat menjadi solusi nyata bagi tantangan moral dan sosial yang dihadapi masyarakat saat ini.

ABSTRACT

Islamic education plays a crucial role in shaping students' morals and character amid rapid social change. The phenomenon of moral decline, especially among the younger generation, is a serious challenge that must be addressed by strengthening Islamic values. This article aims to analyse the importance of Islamic educational values in facing moral crises and social transformation in

the modern era. This study adopts a qualitative approach with literature research as the main method. The findings indicate that Islamic educational values such as honesty, responsibility, trustworthiness, justice, and good morals are highly relevant in building a dignified society that can adapt to social dynamics without losing its Islamic identity. Islamic education must be applied contextually and integratively in order to become a real solution to the moral and social challenges faced by society today.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan sosial yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Modernisasi yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral dan spiritual seringkali menimbulkan disorientasi moral, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena seperti maraknya perilaku konsumtif, penyalahgunaan media sosial, tindak kekerasan, serta menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua menjadi indikator nyata krisis moral yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini.

Pendidikan sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter dan moral memiliki tanggung jawab besar untuk mengembalikan orientasi nilai masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki posisi sentral karena berlandaskan pada prinsip-prinsip akhlak, spiritualitas, dan kemanusiaan

universal. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan transfer ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi juga transfer nilai (*transfer of values*) yang menumbuhkan kesadaran etis dan sosial pada peserta didik.

Menurut Abuddin Nata (2016), pendidikan Islam adalah proses pembentukan kepribadian yang berdasarkan ajaran Islam agar peserta didik mampu hidup sesuai nilai-nilai Islam di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak individu cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amānah*), kesabaran (*ṣabr*), dan keadilan (*‘adl*) menjadi basis moral yang dapat membentengi peserta didik dari pengaruh negatif perubahan sosial.

Namun, tantangan besar muncul ketika nilai-nilai tersebut harus diimplementasikan di tengah derasnya arus perubahan sosial dan budaya global. Perubahan pola pikir, gaya hidup, serta sistem nilai yang diadopsi dari budaya luar seringkali menimbulkan benturan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kajian tentang relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam menghadapi krisis moral dan perubahan sosial menjadi penting agar pendidikan Islam tetap aktual dan kontekstual di era modern ini.

Penelitian ini berupaya memberikan analisis konseptual dan empiris terhadap bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam masih memiliki relevansi dan efektivitas dalam menjawab persoalan moralitas dan perubahan sosial di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan pendekatan strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan nasional agar mampu menghasilkan manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui telaah berbagai sumber literatur nasional seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan Islam di Indonesia.

Langkah-langkah penelitian meliputi:

1. Inventarisasi sumber yang relevan mengenai pendidikan Islam, nilai moral, dan perubahan sosial.
2. Klasifikasi literatur berdasarkan tema (nilai-nilai Islam, krisis moral, strategi pendidikan karakter).
3. Analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan hubungan antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan permasalahan moral dan sosial kontemporer.

Sintesis hasil penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Krisis Moral dan Dampak Perubahan Sosial

Krisis moral yang terjadi saat ini dapat dilihat dari menurunnya tingkat kedisiplinan, rendahnya empati sosial, meningkatnya kekerasan verbal di dunia maya, serta gaya hidup hedonistik. Hal ini disebabkan oleh pergeseran sistem nilai akibat globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta melemahnya peran keluarga dan sekolah sebagai lembaga pembentukan karakter.

Perubahan sosial yang cepat menciptakan masyarakat yang serba instan dan pragmatis. Di sisi lain, sistem pendidikan sering kali belum mampu mengikuti dinamika ini karena masih berorientasi pada aspek kognitif semata. Akibatnya, aspek afektif dan moralitas kurang mendapat perhatian serius. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mengembalikan keseimbangan antara pengetahuan, nilai, dan akhlak.

Melalui pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai Qur’ani dan keteladanan Rasulullah SAW, pendidikan Islam dapat menjadi instrumen transformasi moral yang efektif. Prinsip dasar pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, iman, dan amal. Hal ini menjadikan pendidikan Islam relevan dalam membentuk manusia berkarakter di tengah arus perubahan sosial yang cepat.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Relevan

nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dalam menghadapi krisis moral meliputi:

- Keimanan (Iman): menjadi landasan spiritual yang membimbing perilaku manusia agar sesuai dengan tuntunan Allah SWT.
- Akhlak (Moralitas Islami): mencakup nilai-nilai seperti jujur, adil, sabar, dan rendah hati.
- Tanggung jawab sosial (Amar Ma'ruf Nahi Munkar): menanamkan kesadaran akan peran sosial individu dalam masyarakat.
- Ilmu dan Amal: Islam menekankan keseimbangan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan nyata.
- Toleransi (Tasāmuḥ) dan Keadilan ('Adl): menjadi nilai penting dalam membangun masyarakat yang damai di tengah pluralitas sosial budaya.

Nilai-nilai ini jika diinternalisasikan secara konsisten melalui pendidikan dapat memperkuat karakter peserta didik untuk menghadapi tantangan perubahan sosial.

3. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Era Modern

Implementasi nilai pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang integratif dan kontekstual. Guru PAI tidak cukup hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga harus menjadi *uswah hasanah* (teladan yang baik) bagi peserta didik. Sekolah perlu mengembangkan kultur religius seperti pembiasaan ibadah, kejujuran dalam ujian, solidaritas sosial, dan kepedulian lingkungan.

Penelitian Mailawati (2025) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program sekolah dapat menekan perilaku menyimpang di kalangan siswa. Selain itu, program literasi digital berbasis etika Islam terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral di dunia maya.

Pendidikan Islam yang relevan di era modern harus mampu menjawab tantangan baru seperti pergeseran budaya global, penetrasi informasi yang cepat, dan kemunculan nilai-nilai baru yang kadang bertentangan dengan Islam. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan Islam harus bersifat dialogis, kreatif, dan berbasis teknologi agar nilai-nilai Islam dapat diterima secara luas dan kontekstual.

4. Tantangan dan Strategi Penguatan Nilai

Tantangan utama dalam penguatan nilai pendidikan Islam di era modern antara lain:

- Pengaruh media sosial dan budaya global yang sering bertentangan dengan nilai Islam.
- Minimnya pelatihan guru PAI dalam pendidikan karakter berbasis teknologi.
- Ketidaksinkronan antara nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah atau lingkungan masyarakat.

Strategi yang dapat dilakukan meliputi:

1. Integrasi kurikulum PAI dengan pendekatan kontekstual dan berbasis masalah sosial aktual.
2. Pelatihan guru PAI dalam pedagogi nilai dan pendidikan karakter digital.
3. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter.
4. Pemanfaatan media digital islami sebagai sarana edukasi dan dakwah moral bagi generasi muda.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam membentuk moralitas dan daya adaptasi sosial peserta didik di tengah derasnya perubahan zaman.

KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi krisis moral dan perubahan sosial di Indonesia. Nilai-nilai seperti iman, akhlak, tanggung jawab sosial, dan keadilan dapat menjadi pondasi moral yang kokoh dalam membangun generasi berkarakter di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi. Pendidikan Islam, dengan basis nilai-nilai Qur'ani dan Nabawi, menawarkan

paradigma pendidikan yang holistik — tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang secara integral membentuk manusia beriman dan berakhlak mulia.

Namun, relevansi nilai-nilai tersebut hanya akan efektif apabila diintegrasikan secara komprehensif dalam sistem pendidikan nasional melalui kurikulum yang kontekstual, metode pengajaran yang kreatif dan partisipatif, serta keteladanan guru yang menjadi panutan bagi peserta didik. Pendidikan Islam perlu bertransformasi dari sekadar penyampaian doktrin dan hafalan dogmatis menjadi pendidikan nilai yang aplikatif, dialogis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Hal ini menuntut adanya pembaruan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan pemahaman, refleksi, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern.

Selain itu, dukungan lingkungan sosial, keluarga, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sangat dibutuhkan agar pendidikan Islam mampu berfungsi sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*) yang efektif. Pendidikan Islam harus tidak hanya menjadi instrumen pelestarian nilai, tetapi juga motor penggerak bagi transformasi sosial yang berkeadilan, beretika, dan berperadaban.

Dengan demikian, pendidikan Islam berperan strategis dalam membangun peradaban bangsa yang berlandaskan nilai-nilai ilahiah. Ketika nilai-nilai Islam diterapkan secara konsisten dalam praktik pendidikan, maka pendidikan tidak hanya menghasilkan insan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Hal inilah yang menjadi kunci dalam mengatasi krisis moral dan menjaga keseimbangan sosial di tengah derasnya arus perubahan global.

REFERENCES

- Abuddin Nata. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Anshari, A. (2023). *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial*. Jurnal JOEL Pendidikan Islam.
- Azyumardi Azra. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Cahyadi, T. D. (2025). *Solusi untuk Krisis Moral dalam Dunia Pendidikan Modern*. IndoJurnal: JISOH.
- Hafiz, A. (2016). *Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia.
- Mailawati. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Krisis Moral di Kalangan Remaja*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2).
- Shihab, M. Q. (2017). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.